



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakekatnya setiap orang berkecenderungan untuk melakukan olahraga, baik secara langsung dengan kesengajaan ataupun hanya dengan melakukan gerakan-gerakan yang bersifat motorik seperti : berjalan, berlari, melompat, melempar dan lain sebagainya. Hal ini disebabkan olahraga adalah kegiatan yang dapat dilakukan oleh setiap orang sesuai dengan kemampuan, kesenangan, dan kesempatan.

Olahraga dilakukan oleh segala unsur lapisan masyarakat tanpa membedakan hak, status, dan derajat atau kedudukannya di masyarakat. Kenyataan ini dapat kita lihat pada tempat-tempat, klub-klub, dan sanggar-sanggar olahraga. Semua lapisan masyarakat ikut terlibat bersama-sama dari anak-anak sampai orang tua, pria dan wanita. Kecenderungan yang positif ini sudah sepatutnya dipelihara, diluruskan, ditumbuhkan, dikembangkan, dan dibina secara praktis dan pragmatik, yaitu melalui perencanaan yang dirancang dengan baik, diorganisir dan dilaksanakan secara sistematis sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud yaitu manusia seutuhnya sehat jasmani dan rohaninya.

Olahraga banyak mengandung manfaat dan segi positif dalam kehidupan manusia, juga dapat menciptakan dan membina kepribadian pelaku olahraga, karena melalui olahraga dapat ditanamkan sikap disiplin, kebersamaan, percaya diri, gotong-royong, sportivitas dan sikap saling menghargai. Mengenai

manfaat olahraga, majalah pendidikan Suara Daerah no. 174 (1985 : 4) mengungkapkan sebagai berikut :

Sudah banyak dikemukakan faedah olahraga, seperti untuk membangkitkan kesadaran masyarakat berpartisipasi dalam pembangunan, mempersempit kerenggangan komunikasi dan sosial, menonjolkan identitas bangsa, memacu mobilitas sosial, mengurangi frekwensi sakit, meningkatkan produktivitas kerja dan lain sebagainya.

Semua faedah olahraga yang dikemukakan di atas, bernilai positif, yang fungsional dan nyata faedahnya bagi kehidupan masyarakat. Dan selayaknya olahraga ini merupakan kegiatan yang harus dimiliki dan dilakukan setiap orang. Namun dalam melakukan olahraga, masyarakat masih kurang memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk memecahkan sendiri masalah-masalah yang mereka hadapi dalam melakukan olahraga. Hal ini dapat dilihat dan diamati ketika masyarakat sedang melaksanakan suatu kegiatan olahraga, banyak diantaranya yang melakukannya dengan kurang benar seperti dalam cara penggunaan teknik dasar suatu cabang olahraga, cara penggunaan dan penulisan sistem pertandingan, penggunaan peraturan permainan dan pertandingan dan juga terjadinya verbalisme tentang pengertian istilah-istilah dalam olahraga.

Dewasa ini dunia olahraga di tanah air (Indonesia) menampilkan perkembangan yang makin meningkat, baik dari kesadaran masyarakat akan pentingnya olahraga, maupun partisipasi dari segala lapisan masyarakat dalam melakukan olahraga. Demikian pula dengan tumbuhnya perkumpulan-perkumpulan olahraga, penyampaian informasi tentang olahraga, telah turut membantu peningkatan perkembangan olahraga di tanah air.

Perkembangan olahraga yang pesat menimbulkan juga masalah di dalamnya. Hal ini terjadi karena sikap sebagian masyarakat yang acuh tak acuh terhadap perkembangan olahraga, karena ada sebagian masyarakat yang menyalahgunakan olahraga sehingga menimbulkan pengaruh negatif terhadap perkembangan kehidupan masyarakat. Tidak heran jika sering terjadi permainan licik dan kasar, kerusuhan-kerusuhan dalam pertandingan baik antar pemain maupun antar penonton, pemukulan wasit, pertandingan yang tidak jujur (unfair play), doping, sogok, dan lain-lain pengaruh negatif dalam pertandingan bersumber dari ketidaksiapan dan ketidakmantapan sikap mental masyarakat menghadapi perkembangan olahraga.

Sekarang ini, terlihat adanya gejala-gejala usaha dan perhatian yang hanya mengarah pada peningkatan prestasi serta penyempurnaan teknis saja tetapi kurang memperhatikan manfaat olahraga guna kepentingan kesejahteraan hidup masyarakat seluruhnya atau bahan untuk mencetak calon-calon atlet yang tangguh fisik dan mentalnya. Hal itu juga penting bagi prestise bangsa dan negara, tetapi lebih penting jika taraf kesehatan, ketahanan sikap mental, dan hubungan sosial masyarakat dapat ditingkatkan.

Menyimak uraian di atas, maka timbulah pertanyaan dalam diri penulis yaitu bagaimana sikap orang-orang yang ahli dalam bidang olahraga serta keterlibatannya dalam kegiatan pembinaan, pengembangan, dan peningkatan olahraga pada masyarakat?

Guru Pendidikan Jasmani sebagai salah seorang yang pada dasarnya telah mengetahui dan mengerti tentang olahraga sudah

sewajarnya turut berperan dalam kegiatan pembinaan, pengembangan, dan peningkatan olahraga di masyarakat, sehingga masyarakat dalam melaksanakan kegiatan olahraga dapat melakukannya dengan baik, benar, dan terarah kepada tujuan yang ingin dicapai.

Salahsatu faktor yang turut berpengaruh terhadap keterlibatan guru pendidikan jasmani dalam kegiatan pembinaan, pengembangan, dan peningkatan olahraga di masyarakat adalah sikapnya terhadap kegiatan itu. Seperti yang diungkapkan Syaodih dan Djasman (1983 : 59) tentang pengertian sikap sebagai berikut :

Sikap adalah kesediaan mental individu yang mempengaruhi, mewarnai bahkan menentukan kegiatan individu dalam memberikan respon atau reaksi-reaksi terhadap obyek atau situasi yang mempunyai arti baginya.

Sedangkan Ngalim (1987 : 141) menjelaskan bahwa, "Sikap adalah suatu perbuatan/tingkah laku sebagai reaksi/respon terhadap sesuatu rangsangan/stimulus, yang disertai dengan pendirian atau perasaannya".

Gerungan (1978 : 151) mengungkapkan bahwa, "Sikap adalah kesediaan bereaksi yang senantiasa terarahkan terhadap sesuatu hal, suatu obyek, tidak ada sikap tanpa obyeknya".

Dari ketiga pendapat di atas, jelaslah bahwa keterlibatan seseorang/individu pada suatu kegiatan sangat dipengaruhi oleh sikapnya terhadap kegiatan tersebut.

Perlu diingat juga bahwa bagi seorang guru (guru pendidikan jasmani) pengetahuan, kesadaran, dan sikap hidup bermasyarakat merupakan tonggak utama bagi pekerjaan atau tugas-

nya. Ia harus terbuka matanya untuk kehidupan yang ada, mengetahui seluk beluk kehidupan masyarakat, meskipun dalam garis besarnya saja. Sebagai anggota masyarakat ia mengetahui tentang hal yang harus dan tidak boleh dilakukan di masyarakat, tentang norma-norma secara lumrahnya, tentang kebiasaan yang ada serta soal-soal lain yang menyangkut kelangsungan hidup bermasyarakat.

Di dalam usaha membentuk sikap/tingkah laku sebagai pencerminan nilai-nilai hidup tertentu ternyata bahwa faktor lingkungan memegang peranan yang sangat penting. Peranan lingkungan tersebut sedemikian rupa besarnya apalagi jika didukung oleh kesuburan lingkungan yang memiliki sifat-sifat kondusif, yakni bersifat positif dan merangsang. Yang penting diperhatikan dari kenyataan ini ialah sesuatu lingkungan yang memperlihatkan bahwa nilai-nilai hidup tertentu memang telah banyak diterapkan oleh anggota masyarakat atau bahwa nilai-nilai tertentu telah memasyarakat (tidak hanya menjadi bahan pembicaraan di dalam masyarakat), akan mempunyai pengaruh membentuk yang jauh lebih kuat apabila dibandingkan dengan situasi lingkungan yang senantiasa terdapat jarak antara nilai-nilai yang dianjurkan dengan nilai-nilai yang diterapkan. Itulah sebabnya maka sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang serasi dengan nilai-nilai hidup yang sedang diperjuangkan karena tanpa dukungan lingkungan yang kondusif terhadap terjadinya sikap/tingkah laku tertentu, maka pendekatan-pendekatan yang bagaimanapun kita terapkan, hanya akan mempunyai pengaruh yang sangat terbatas. Akan tetapi karena lingkungan merupakan faktor yang cukup luas dan bervariasi,

perlu ditetapkan dari dan dengan lingkungan mana sebaiknya dimulai.

Berdasarkan uraian pada halaman sebelumnya, maka penulis ingin meneliti tentang sikap dan keterlibatan Guru Pendidikan Jasmani dalam kegiatan pembinaan olahraga di lingkungan tempat tinggalnya.

B. Perumusan Masalah

Sejalan dengan latar belakang masalah, maka permasalahannya penulis rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana sikap Guru Pendidikan Jasmani terhadap kegiatan pembinaan olahraga di lingkungan tempat tinggalnya?
2. Bagaimana pengaruh sikap Guru Pendidikan Jasmani terhadap kegiatan pembinaan olahraga di lingkungan tempat tinggalnya dengan keterlibatannya dalam kegiatan tersebut?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendapatkan gambaran tentang sikap Guru Pendidikan Jasmani terhadap kegiatan pembinaan olahraga di lingkungan tempat tinggalnya.
2. Untuk mendapatkan gambaran tentang pengaruh sikap Guru Pendidikan Jasmani terhadap kegiatan pembinaan olahraga di lingkungan tempat tinggalnya dengan keterlibatannya dalam kegiatan tersebut.

D. Anggapan Dasar

Mengenai pengertian anggapan dasar ini, Surakhmad (1990 : 107-108) mengemukakan sebagai berikut :

Anggapan dasar atau postulat adalah sebuah titik tolak

pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik itu. Hal ini berarti bahwa setiap penyelidik dapat merumuskan postulat yang berbeda; seorang penyelidik mungkin meragukan sesuatu postulat yang oleh orang lain diterima sebagai suatu kebenaran. Dari sifat postulat itu selanjutnya diartikan pula bahwa penyelidik dapat merumuskan satu atau lebih hipotesis yang dianggap sesuai dengan penyelidikannya.

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti dan pengertian anggapan dasar di atas, maka yang menjadi anggapan dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Guru Pendidikan Jasmani mempunyai sikap yang bervariasi terhadap kegiatan pembinaan olahraga di lingkungan tempat tinggalnya.

2. Keterlibatan Guru Pendidikan Jasmani dalam kegiatan pembinaan olahraga di lingkungan tempat tinggalnya sangat dipengaruhi oleh intelegensi, bakat, minat, kepribadian, dan sikapnya.

E. Hipotesis

Surakhmad (1990 : 68) menjelaskan pengertian hipotesis yaitu, "Hipotesa adalah suatu jawaban duga atau teori sementara yang dianggap besar kemungkinannya untuk menjadi jawaban yang benar".

Berdasarkan pengertian hipotesa di atas, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan hipotesa sebagai berikut :

1. Guru Pendidikan Jasmani mempunyai sikap yang positif terhadap kegiatan pembinaan olahraga di lingkungan tempat tinggalnya.

2. Sikap Guru Pendidikan Jasmani terhadap kegiatan pembinaan olahraga di lingkungan tempat tinggalnya sangat mem-

pengaruhi terhadap keterlibatannya dalam kegiatan tersebut.

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, karena metode ini sesuai dengan sifat penelitian ini yang tertuju kepada pemecahan masalah dari data yang ada pada situasi sekarang.

Mengenai pengertian metode deskriptif ini, Surakhmad (1990 : 139) mengemukakan sebagai berikut :

Pada umumnya persamaan sifat dari segala bentuk penyelidikan deskriptif ini ialah menuturkan dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami, satu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang menampak, atau tentang satu proses yang sedang berlangsung, pengaruh yang sedang bekerja, kelainan yang sedang muncul, kecenderungan yang menampak, pertentangan yang meruncing, dan sebagainya.

Dalam penggunaan metode deskriptif ini, teknik yang dipakai dalam pelaksanaannya adalah teknik survey. Untuk pelaksanaan survey ini, alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung dan teknik komunikasi tak langsung dengan menggunakan angket berstruktur yang sifatnya tertutup.

Sesuai dengan penelitian ini, yaitu tentang sikap Guru Pendidikan Jasmani terhadap kegiatan pembinaan olahraga di lingkungan tempat tinggalnya, maka angket yang penulis gunakan adalah angket skala sikap menurut Likert.

G. Lokasi dan Sampel Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah pada SMU-SMU yang terdapat di kabupaten Sumedang.

Penulis mengambil lokasi penelitian pada SMU-SMU yang terdapat di Kabupaten Sumedang, disamping karena penulis bertempat tinggal di Sumedang juga dengan pertimbangan-pertimbangan yang lainnya seperti pertimbangan ekonomis dan pertimbangan bahwa ada beberapa guru yang sudah kenal baik dengan diri penulis sehingga kegiatan sehari-hari mereka di lingkungan tempat tinggalnya telah penulis ketahui, sehingga dalam pengisian angket, mereka mengisinya dengan jujur dan benar. Sehingga obyektivitasnya dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam proses penelitian tentunya diperlukan suatu data dari obyek penelitian atau populasi yang akan diteliti. Dan pengertian populasi itu sendiri adalah seperti diungkapkan Sudjana (1984 : 5) sebagai berikut :

Totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif; daripada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.

Sedangkan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah para Guru Pendidikan Jasmani SMU yang terdapat di Kabupaten Sumedang.

Dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel total yaitu sampel yang jumlahnya sama dengan jumlah populasi. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi relatif kecil dan terbatas.

Proses penganalisaan data dilakukan setelah data terkumpul semua, dan analisis data dilakukan dengan menggunakan rumus-rumus statistik yang representatif dan telah dikembangkan oleh para ahli statistik.